

ANALISIS PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN (DER, WCTA, NPM, TAT) DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA

Hesty Tria Martilina
15310480
Jurusan akuntansi
Fakultas ekonomi Stie mahardhika
Jl. Wisata menanggal 42 surabaya
hestymartilina@gmail.com

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penggunaan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif non statistik, populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan sebanyak lima perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Dibuktikan dengan perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan. Dimana laba dapat menurun karena adanya peningkatan kewajiban perusahaan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang diiringi dengan tetapnya nilainya penjualan atau pendapatan yang diperoleh dengan asumsi nilai pendapatan lebih besar dari nilai kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata kunci: *Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) dan pertumbuhan laba.*

ABSTRACT

Financial statement analysis is one of the financial analysis tools used to measure the level of financial performance of a company. The study aims to determine the use of financial ratios to profit growth of food and beverages manufacturing companies listed on the IDX.

The type of research used is quantitative descriptive non-statistics, the study of the food and beverage manufacturing companies listed on the Stock Exchange from 2015-2017. The sample used was five companies.

The results showed that the financial ratios significantly affected the profit growth of food and beverages manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017. It is proven by calculating financial ratios in financial statements. Where profits can decrease due to an increase in short-term corporate liabilities and long-term liabilities accompanied by the fixed value of sales or income obtained assuming the income value is greater than the value of long-term and short-term liabilities.

Keywords: *Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) and profit growth.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja pasar modal merupakan tolak ukur bagi perekonomian yang akan menumbuhkan keinginan para investor untuk berinvestasi. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur. Menurut Kasmir (2013:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditor, dan pihak manajemen sendiri."

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014:2) ialah "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk sekecil dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan item serupa yang dapat termasuk laporan keuangan atau laporan tahunan. Sedangkan menurut Harahap (2015:105) "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para investor untuk mengambil keputusan. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk

memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Untuk dapat mengimplementasikan informasi akuntansi yang dikatakan relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah berkembang seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam bisnis adalah rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian temuan-temuan empiris yang berhubungan dengan rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaan dalam memprediksi laporan laba rugi sebuah perusahaan. Alasan memilih laba rugi yaitu karena laporan laba rugi mencerminkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan, sebagai akibat dari kegiatan usaha yang dilaksanakan selama satu periode tertentu. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara satu komponen terhadap komponen yang lain dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat berupa hitungan maupun dalam bentuk interpretasi melalui rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas menggunakan *Working Capital To Total Assets*, rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Equity Ratio*, rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover*, dan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*.

Working Capital To Total Assets (WCTA) merupakan rasio likuiditas untuk mengetahui likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Dengan ini dapat

dilihat perusahaan perusahaan mampu atau tidak membayar hutang-hutangnya tanpa harus menjual sediaananya (Kasmir,2017:136).

Total Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik saham, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan untuk jaminan utang. Dari sini perusahaan dapat dilihat bahwa semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan."DER merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang" (Darsono dan Ashari, 2013:55)

Total Asset Turn Over (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jika perputaran total aktiva memenuhi rata-rata industry yaitu sebanyak dua kali dalam satu periode, maka perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Net Profit Margin (selanjutnya disebut NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang variabel dependen maupun variabel independen.

2.1.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Feriansya (2015:4) "Laporan keuangan

Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Kasmir, 2018:186).

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada perusahaan Food and Beverages pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017. Pemilihan perusahaan Food and Beverages di BEI karena industry ini sangat banyat yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penggunaan rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Peneliti

Mengetahui penggunaan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek akademis :

Dapat mengetahui manfaat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverages*.

1.4.2 Aspek pengembangan ilmu pengetahuan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan pada bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan manfaat faktor-faktor yang diteliti oleh peneliti.

1.4.3 Mengetahui besarnya pengaruh manfaat faktor yang diteliti oleh peneliti terhadap besarnya pengaruh pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

merupakan tindakan pembuatan ringkasan dan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan". Sedangkan menurut Harahap (2015:105) "laporan keuangan

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. "Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban suatu perusahaan pada satu periode tertentu mengenai kegiatan perusahaan tersebut" (Kasmir 2015:7)

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014:2) ialah "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan item serupa yang dapat termasuk laporan keuangan atau laporan tahunan.

2.1.1.1 Jenis Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d) Laporan arus kas selama periode

e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain

f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah "menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis."

Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lain

2.1.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No.1 Tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna

laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, Pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo

d. Pemasok dan Kreditor

Pemasok dan kreditor yang mungkin tertarik dengan informasi yang mungkin mereka gunakan untuk mengambil keputusan untuk membayar jumlah terhutang akan di bayar pada jatuh tempo. Karena kreditor memiliki waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali sebagai pelanggan utama bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup

perusahaan, jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

pemerintah dan berbagai lembaga yang ada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan informasi alokasi sumber daya alam, karena itu berhubungan dengan aktivitas perusahaan.

g. Masyarakat

laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66) “analisis laporan keuangan adalah kegiatan dimana membuat laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak”. Menurut Hery (2015:132) “analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan tersebut. Uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil, digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap,2015:190). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses memahami laporan keuangan untuk melihat hubungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam satu

laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Selain itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan antara beberapa periode (misalnya 3 tahun).

Menurut Kasmir (2015:68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

2.1.2.2 Metode analisis laporan keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode analisis yang tepat. Penentuan metode analisis yang tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Para pengguna hasil analisis tersebut dapat

dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2017:69) terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang dipakai, yaitu sebagai berikut

1. Analisis Vertikal (statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari period ke periode tidak diketahui. Dalam penelitian ini ada dua periode, yaitu periode 2015-2017

2. Analisis Horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode 2015-2017. Hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode analisis laporan keuangan terbagi menjadi analisis vertikal dan analisis horizontal. Dimana analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan hanya satu periode laporan keuangan saja. Sedangkan analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode, menggambarkan informasi perusahaan yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut kasmir (2017;104) "analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lainnya." Menurut harahap (2015:297) "rasio

keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti)". Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan (Hery 2015:162)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.3.1 Tujuan dan manfaat rasio keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) adalah sebagai berikut :

1. Untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measure*)
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measure*)
3. Untuk keperluan pengajuan investasi (*test of invrstment utilization*)
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya

2.1.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya ada 3 golongan menurut (Sujarweni, 2017:60) yaitu

1. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca

2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *income Statement*.

3. Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *income statement / Laba Rugi*

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rasui Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Periansya (2015:37) "rasio likuiditas adalah rasio rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek". Menurut kasmir (2016:128) "rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, menurut Kasmir (2016:134) "rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan". rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Ratio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di BANK. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

d. *Working Capital to Total asset ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posis modal lerja (neto). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Ratio Solvabilitas / *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud adalah piutang dan modal maupun aktiva. Menurut Perinsya (2015:39) "rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh asset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar".

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Perbandingan antar hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini

dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Total Debt to Total Aset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Menurut Kasmir (2016:157) "rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long term debt to Equity Ratio*

Rasio antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Modal saham}}$$

d. *Times Interest Earned*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:172) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2017:176) rasio aktivitas ada lima yaitu :

a) Perputaran Piutang (*Receivable Trun Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentu kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Trun Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

b) Perputaran Sediaan (*Iventory Trun Over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, maka semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus menurut J Fred Weston pada buku Kasmir (2017:180) sebagai berikut :

$$\text{Iventory trun over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Trun Over*)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja Rata – Rata}}$$

d) *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Trun Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

e) Total Asset Trun Over

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset trun over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assrt Trun Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Tital Aktiva (Total Asset)}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) “ rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2017:199) sebagai berikut :

a. Profit Margin on Sales

margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Berikut rumus untuk mencari profit margin on sales yaitu :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment /ROI*)

merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengolah investasinya. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total asset}}$$

c. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont

untuk mencari hasil pengembalian investasi selain dengan ROI, dapat pula menggunakan pendekatan Du pont. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.

$$ROI = \text{Margin laba} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas(*Return on Equity / ROE*)

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk mencari rasio ini yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Erning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

e. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

Dengan pendekatan Du Pont

berikut cara mencari pendekatan Du Pont yaitu sebagai berikut :

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda ekuitas}$$

f. Laba Per Lembar Saham Biasa

rasio ini untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain , tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.3 Devinisi Laba

Pengertian laba menurut Subramnyam dan Wild (2014:25) “laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode

bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat”.

Menurut Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara relasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laba adalah informasi dalam hal pencapaian pendapatan di atas beban yang stabil dan meningkat dari periode yang berbeda dan mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas.

2.1.3.1 Jenis Dan Pengukuran Laba

Menurut subramanyan (2013:13) dan Horison (2013:13) laba terdiri 4 jenis, yaitu :

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (Bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk penghasilan pajak.
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah dikurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

2.1.4 Definisi Pertumbuhan laba

Menurut Harahap (2015:310) “pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”. Pertumbuhan laba di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Besarnya perusahaan
Semakin besarnya suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diinginkan akan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di tahun yang akan datang.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh factor-faktor dari luar, seperti adanya peningkatan harga inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Ade Gunawan 2013:1-13)

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *EAT (EARNING AFTER TAX)* yaitu laba bersih setelah pajak.

$$\Delta y = \frac{Y_t - Y_{t1}}{Y_{t1}}$$

Δy = pertumbuhan laba

Y_t = laba perusahaan periode t

Y_{t1} = laba perusahaan periode t1

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67-68) “dari berbagai jenis pertumbuhan yang paling penting adalah pertumbuhan *earning after tax*. Karena pertumbuhan ini menentukan pertumbuhan pendapatan saham dan deviden per saham. Pertumbuhan ini merupakan harapan bagi para pemegang saham dan pemilik perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Margareth tahun 2016 Berjudul Pengaruh Pertumbuhan Rasio

Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Dan Kepemilikan Menejerial Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2012-2014 menyatakan bahwa Working Capital to Total Asset (WCTA) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah tahun 2015 dimana Working Capital to Total Asset (WCTA) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Mahmudah (2015) berjudul Analisis Pengaruh Working Capital To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2010-2013 mengungkapkan bahwasanya Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian Margareth (2016) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba dalam berbagai penelitian tersebut.

Devi riesta aryani (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Return Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bei Periode 2007-2011, menyatakan bahwa variabel total asset turnover dan gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sri lestari (2014) dalam penelitian yang berjudul pengaruh current ratio, inventory turnover, total asset turnover, gross profit margin, operating profit margin, net profit terhadap pertumbuhan laba rugi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2007-2011, menyatakan bahwa variabel total asset turnover, gross profit margin, operating profit margin, net profit margin dan price earning ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dian Elysabet Kurnia Dewi dan Imam Muklis (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh CAR, ROA, LDR dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Khusus PT BANK Mandiri Tbk), menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ade Gunawan dan Sri Wahyuni (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu TATO, CR, FATO, IT, DER, dan DAR. Sedangkan variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa TATO, FATO, dan IT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan lab. Sedangkan CR, DER, dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi TATO, CR, FATO, IT, DAR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Heikal, Kaddafy dan Ummah (2014) dalam penelitian yang berjudul *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio(CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. Dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ima Andriyani (2016) yang berjudul Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu CR, DER, TATO, dan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DER, TATO dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Septian Adi Wibisono (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu CR, QR, DER, DAR, TATO, IT, NPM dan GPM. Hasil penelitian ini yaitu CR, DER, DAR, NPM, TATO, IT dan GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi secara simultan CR, QR, DER, DAR, TATO, IT, NPM dan GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

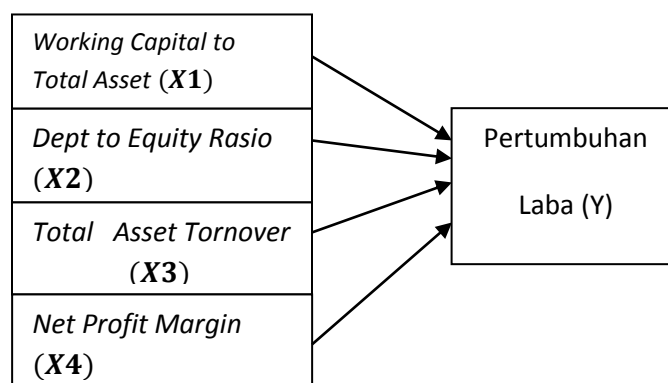
The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange) such research results are significantly affected Dessy Angeliaa, Rosita Suryaningsih.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BUMN, perusahaan perkebunan dan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas maka perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti masalah dan digunakan untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL



2.3.1 Hubungan working Capital to Total Asset (WCTA) terhadap Pertumbuhan laba

WCTA salah satu rasio likuiditas dari total aktiva posisi modal kerja (Sujarweni, 2017:61). WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktiva. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Hasil penelitian Endah Nur Mahmudah (2015) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

X1 : Rasio WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y)

2.3.2 Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba

DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hasil ini dapat menimbulkan resiko yang sangat besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Perusahaan akan

dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian Lois Ellen Margareth (2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

X2 : DER berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba (Y)

2.3.3 Hubungan *Total Asset Turnover (TAT)* terhadap pertumbuhan laba

TAT merupakan salah satu rasio aktivitas. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan (Kasmir, 2017:186). Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktivaperusahaan untuk meningkatkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva satu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang di dapat meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Devi Riesta Aryani (2013) bahwa Variabel Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

X3 : Rasio TAT berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y)

2.3.4 Hubungan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba

NPM merupakan rasio profitabilitas. NPM digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. NPM yang semakin besar besar laba bersih yang diperoleh perusahaandari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar maka kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Hasil penelitian Sri Lestari 2014 mengatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

X4 : Rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan statistik, dalam perhitungan statistik penelitian kuantitatif memasukkan data berupa angka, mulai dari pengambilan data, penafsiran dari data tersebut sampai dengan penampilan hasil penelitiannya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif non statistik. Penelitian kuantitatif deskriptif non statistik bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pencapaian pertumbuhan laba dengan menerapkan perhitungan rasio-rasio keuangan tanpa melibatkan statistik (Atiek Atmadja 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Arykunto, 2014) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sejak tahun 2015 sampai dengan 2017. Menurut Sugiyono (2017:80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

3.2.2 Sampel

(Arykunto, 2014:131) "Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti". Menurut Sugiyono (2017:81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut". Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI, dengan teknik pengambilan sample

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil laporan keuangan diantaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas keuangan, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampelnya telah dipilih dengan ketentuan kriteria tertentu. Berikut kriteria tersebut :

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mendapatkan laba negatif selama periode 2015-2017.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan (tahun 2015 sampai dengan 2017) sebanyak 5 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut :

TABLE 3.1
DAFTAR PERUSAHAAN MANUFATUR
MAKANAN DAN MINUMAN

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
3.	ROTI	Nippon Industri Corporindo Tbk
4.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
5.	STTP	Siantar Top Tbk

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Menurut Sugiono (2017:39) "variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya".

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Working Capital to Total Asset (WCTA)*

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di BANK. Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri. DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir,2017 : 159).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. *Total Assets Turnover* (TAT)

TAT merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. TAT memperlihatkan proporsi antara penjualan bersih dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2017:186):

$$\text{Total Assrt Trun Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Tital Aktiva (Total Asset)}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak, lalu dibandingkan dengan volume penjualan. NPM memberikan informasi proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih dari suatu perusahaan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2017:201) :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Sales}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter. Teknik dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis data tertulis (Sanusi Anwar 2013:114). Data yang diperoleh yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI periode 2015-2017.

3.5 Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan Food and Beverages tahun 2015-2017. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan melihat data dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh website resmi BEI. Data tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut yaitu laba perusahaan, laporan

perubahan ekuitas, arus kas, neraca dan catatan atas perubahan laporan keuangan.

3.6 Analisi Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yaitu, teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi (Hery, 2016:15). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Menghitung rasio keuangan perusahaan Sub Sektor Food and Beverages periode 2015-2017.
2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan Food and Beverages periode 2015-2017 dengan rata-rata industry sejenis.
3. Melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages periode 2015-2017 berdasarkan rasio keuangan.
4. Memberikan kesimpulan mengenai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages periode 2015-2017.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti manfaat penggunaan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari www.bei.com dan pembahasan pada Bab IV, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

Bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Dibuktikan dengan perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan. Dimana laba dapat menurun karena adanya peningkatan jumlah kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek yang diiringi dengan tetapnya nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh dengan asumsi nilai pendapatan masih lebih besar dari nilai beban dalam perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah :

Bagi perusahaan, harus mampu menekan biaya-biaya operasional terutama pemasaran karena biaya-biaya tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang dimiliki sehingga pertumbuhan laba yang diharapkan dapat tidak tercapai. Perusahaan juga harus mampu mengontrol hutang terhadap pihak ketiga dan dapat meningkatkan aktiva lancar guna likuiditas perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan perusahaan yang diteliti untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.